

Penggunaan *Video Compact Disc* Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Materi Kesebangunan Siswa SMP Kelas IX

Fatmah

STKIP Taman Siswa Bima
fatmahkarampi@gmail.com

ABSTRAK

Peranan matematika dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan sebagai induk, berkembang cukup pesat. Setiap orang menggunakan matematika dalam keberadaannya sehari-hari. Oleh karena itu, konsep dasar matematika harus dikuasai benar oleh siswa sejak dini, agar siswa menjadi terampil dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu unsur yang paling banyak menentukan keberhasilan belajar dan berkembangnya pemahaman siswa adalah guru. Kemampuan profesional guru salah satunya adalah menguasai materi dan strategi pembelajaran. Hal ini, erat kaitannya dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan content (isi materi) dan perkembangan intelektual siswa. *Video Compact Disc* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, dalam hal ini materi kesebangunan. Sehingga penggunaan *Video Compact Disc* diasumsikan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan kesebangunan. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang Penggunaan *Video Compact Disc* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pokok Bahasan Kesebangunan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa nilai rata-rata evaluasi pada setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 69 dan pada siklus II meningkat menjadi 73,4. Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa sangat antusias dan aktif dalam belajar. Seiring dengan peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan *Video Compact Disc*, maka aktivitas siswa pun dalam belajar mengalami peningkatan. Artinya, penggunaan *Video Compact Disc* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian penggunaan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika maupun pada pembelajaran yang lain.

Kata kunci: *Video Compact Disc*, Media pembelajaran, Pemahaman.

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Mulai dari kecil hingga tua, setiap orang menggunakan matematika di dalam keberadaannya di dunia ini. Selaras dengan pernyataan Kline (dalam Suherman dkk, 2003: 17) bahwa matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Untuk dapat menggunakan matematika, yang perlu dilakukan adalah mempelajarinya terlebih dahulu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan disiapkan dengan kurikulum yang telah disusun sebagaimana mestinya. Salah satu contoh apabila

ditinjau materi bangun datar, yang dipelajari tidak hanya model kongkritnya saja melainkan ciri-ciri, rumus-rumus dan bagaimana mengaplikasikannya. Hal ini dilakukan agar pemahaman dan proses berpikir siswa berkembang, sehingga diharapkan dengan pemahaman dan penggunaan pola pikir yang tepat dan logis dapat menyelesaikan masalah yang ditemui. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh NCTM yang didasarkan pada dua ide yang fundamental (Van de Walle, Karp & Baywilliams, 2010); pertama, belajar matematika dengan pemahaman adalah hal yang sangat penting, karena saat ini belajar matematika tidak hanya memerlukan kemampuan komputasi atau perhitungan, namun juga kemampuan untuk berpikir dan

bernalarnya secara matematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan, baik yang dihadapi sekarang maupun di masa yang akan datang. Kedua, belajar matematika dengan pemahaman dapat dilakukan oleh siswa ketika mereka dilibatkan untuk mengevaluasi ide-ide mereka sendiri atau ide yang dikemukakan oleh siswa lain, didorong untuk membuat dugaan dan menguji dugaan yang mereka buat, dan dibantu untuk mengembangkan penalaran mereka. Dengan demikian belajar yang disertai pemahaman merupakan hal yang mendasar dalam pembelajaran matematika.

Akan tetapi, banyak siswa pada setiap jenjang pendidikan menganggap belajar matematika adalah kegiatan yang tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan tersebut muncul pada diri siswa karena siswa tidak dibiasakan untuk belajar aktif, selain itu guru jarang melibatkan siswa untuk beraktivitas dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu alasannya adalah guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara optimal. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas terasa gersang, membosankan dan mengikat.

Menurut Hamalik, Anderson, dan Sadiman (Sudrajat, 2003:1) media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Melihat kenyataan di lapangan khususnya di SMPN 1 Wawo dalam proses pembelajarannya masih bersifat konvensional, guru selalu menggunakan metode ceramah, siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dan kreatif.

Penggunaan Video Compact disc sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran matematika khususnya di kelas IX SMPN 1 Wawo belum optimal. Meskipun di sekolah tersebut telah tersedia alat pembelajaran yang mendukung penggunaan media Video Compact Disc sebagai media pembelajaran matematika, khususnya pokok bahasan kesebangunan. Alat pembelajaran yang dimaksud adalah 1 U unit TV, VCD, LCD proyektor. Hal ini nampak pada saat kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan sikap yang kurang antusias dan rendahnya

respon serta umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru serta pemusatan perhatian yang kurang baik. Gejala ini ditunjukkan dengan beberapa sikap siswa yang sering ngobrol, keluar masuk kelas, mengantuk, mencoret-coret bangku dan sebagainya.

Kondisi yang dikemukakan di atas memberikan sebuah gambaran adanya suatu masalah yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang bermuara pada ketidakmampuan guru mendesain dan menyajikan pembelajaran secara baik sehingga mengakibatkan munculnya kejenuhan dalam diri siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika. Menurut Ruseffendi (Carjani, 2006:2), terdapat sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, antara lain: (1) kecerdasan siswa, (2) kesiapan belajar siswa, (3) bakat yang dimiliki siswa, (4) kemauan belajar siswa, (5), minat siswa, (6) cara penyajian materi, (7) pribadi dan sikap guru, (8) suasana pengajaran, (9) kompetensi guru, dan (10) kondisi masyarakat luas.

Dari sepuluh faktor di atas, cara penyajian materi merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh guru agar siswa tertarik dan senang belajar matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh syah (Carjani, 2006:3) yaitu, cara penyajian materi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi penentu keberhasilan siswa. Apakah materi yang disajikan membuat siswa tertarik, termotivasi, kemudian timbul perasaan pada diri siswa untuk menyenangi matematika dan adanya kebutuhan terhadap matematika tersebut. Ataukah justru cara penyajian matematika hanya akan membuat siswa jenuh terhadap matematika. Bagaimanapun kekurangan atau ketiadaan motivasi menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas sebuah pembelajaran. Guru harus berpikir membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kesempatan belajar aktif bagi siswa dan sekaligus memperbaiki kualitas

mengajarnya. Dalam hal ini guru berperan sebagai pengelola pembelajaran yang baik. Di samping itu, guru juga harus berperan sebagai fasilitator yang dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga proses belajar mengajar memberikan rangsangan pada minat siswa untuk mau belajar.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk merangsang siswa belajar secara aktif adalah dengan menggunakan Video Compact Disc sebagai media pembelajaran matematika. Ruseffendi mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika, media pembelajaran berfungsi untuk menarik minat siswa, membantu siswa yang kurang daya tiliknya, dan menghubungkan ilmu dengan alam.

Dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada pokok bahasan kesebangunan, penggunaan media Video Compact Disc sangat penting karena konsep kesebangunan merupakan materi yang cukup abstrak bagi siswa SMP dan siswa sering mengalami kesulitan untuk memahaminya. Selain itu siswa juga harus mampu menerapkan konsep kesebangunan tersebut dalam bidang lain atau dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien perlu memperhatikan beberapa hal antara lain: kesesuaian dengan tujuan, kemudahan memperoleh, keterampilan guru dalam menggunakan dan kemampuan berpikir siswa (Latuheru: 1988, Sudjana: 1991 dalam Sudrajat, 2003:1).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penggunaan Video Compact Disc sebagai media pembelajaran matematika dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa kelas IX SMP pada pokok bahasan kesebangunan.

Penggunaan Media Pembelajaran

Sadiman, dkk (2009: 5) media pembelajaran adalah paduan antara alat atau bahan atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakekatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi,

sehingga media dapat dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi yang dimaksud.

Beberapa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran antara lain: a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil belajar siswa; b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dan lingkungannya; c) Media pembelajaran dapat mengganti keterbatasan indra, ruang dan waktu; d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan.

Selain beberapa hal tersebut di atas, Hamalik dalam Azhar arsyad (2010) juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan materi dengan menarik dan terpercaya.

Beberapa media yang paling akrab digunakan hampir semua sekolah adalah buku, selain itu terdapat media gambar, model, OHP dan obyek-obyek nyata, serta media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide juga program pembelajaran dengan komputer. Gagne dan Briggs (1975) mengemukakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Video Compact Disc merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang berbentuk (*hardware*) yang di dalamnya memuat materi instruksional (*software*) untuk merangsang kegiatan belajar siswa.

Pemahaman Matematika

Pemahaman menurut Bloom (1956) adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti

content materi yang dipelajari. Pemahaman tidak hanya terbatas pada mengingat atau memproduksi kembali informasi yang telah didapatkan tetapi juga melibatkan berbagai kemampuan dari individu.

Pemahaman bukan hanya berarti mengetahui yang sifatnya ingatan saja tetapi mampu mengungkap kembali dalam bentuk lain atau kata-kata sendiri sehingga mudah dimengerti maknanya tetapi tidak mengubah arti yang dikandungnya.

Sudjana (Meranti, 2007:14) terdapat dua jenis pemahaman yang terbentuk pada siswa sebagai hasil belajar yaitu *explamatory understanding* dan *exploratory understanding*. Meranti (2007:14) menjelaskan maksud dari *explamatory understanding* adalah pemahaman yang didapat dari hasil penjelasan suatu hukum, suatu relasi, atau suatu generalisasi sehingga diperoleh pengetahuan, sejumlah fakta beserta prinsip-prinsip yang berhubungan dengan fakta. *Exploratory understanding* lebih menekankan pada kemampuan dalam memecahkan persoalan setelah diberikan sekumpulan data dan generalisasi. Jadi, dalam proses memperoleh pemahaman seseorang meneliti fakta, prinsip atau generalisasi untuk mencari konsep yang baru, sehingga seseorang itu dituntut keaktifan, kreatifan, dan kekritisan dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman yang dimaksud adalah perubahan yang membuat siswa benar-benar mengerti akan konsep kesebangunan dan dapat mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa ini dapat dicapai dengan menggunakan Video Compact Disc dan hasilnya dilihat pada hasil belajar siswa berupa skor yang didapatkan dari jawaban siswa melalui soal evaluasi serta keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas menekankan pada proses kegiatan atau tindakan yang mengujicobakan

suatu ide melalui praktek atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001:49).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen, karena gejala yang diamati sengaja dibuat yaitu berupa pemberian tindakan terhadap perilaku siswa dalam rangka optimalisasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Arikunto, 2002) “Jika gejala yang diamati sudah ada, maka digunakan pendekatan empirik. Sebaliknya jika gejala yang diamati sengaja dibuat maka digunakan pendekatan eksperimen.

Optimalisasi pembelajaran yang dimaksud adalah meningkatkan pemahaman matematika siswa yang kurang menjadi baik, serta yang baik menjadi lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Wawo, yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IX³ yang dipilih secara acak. Pemilihan secara acak karena setiap kelas homogen ditinjau dari guru yang mengajar, lingkungan belajar dan lingkungan tempat tinggal serta sarana dan prasarana yang ada.

Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dirancang seperangkat instrumen. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen jenis tes dan instrumen non tes dengan uraian sebagai berikut:

Instrument tes

Dalam penelitian ini dilakukan tes pemahaman siswa dalam matematika pada pokok bahasan kesebangunan. Tes diberikan setelah pembelajaran selesai. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini tes formatif yang digunakan pada setiap akhir siklus.

Instrument non tes

Instrumen non tes berupa lembar observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap

suatu objek penelitian untuk mengetahui tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi pada proses pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data dari hasil penelitian terkumpul. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam matematika pokok bahasan kesebangunan.

Kualitatif

Data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian.

Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudin ditafsirkan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Selanjutnya, untuk menganalisis data hasil tindakan, disajikan secara bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkannya.

Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data maka dianalisis dengan mencari persentase kualitas proses pembelajaran dan ketuntasan rata-rata nilai siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Untuk mengetahui keberhasilan belajar, digunakan kriteria sebagai berikut:

Data Kualitas Proses Pembelajaran

Data kualitas proses pembelajaran dibutuhkan untuk mengetahui baik tidaknya proses pembelajaran. Data ini diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Kualitas proses pembelajaran ditentukan berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 1. Interval Skor & Kualitas Proses Pembelajaran

No	Skor	Kualitas Proses Pembelajaran
1	86-100	Sangat efektif atau sangat baik
2	71-85	Efektif atau baik

3	56-70	Cukup efektif atau sedang
4	41-55	Tidak efektif atau berkualitas rendah
5	20-40	Sangat tidak efektif atau tidak memenuhi Uji persyaratan minimal

Data Hasil Belajar

Data hasil evaluasi dianalisis secara individu dan secara klasikal. Penjelasan dari masing-masing analisis tersebut dapat dilihat berikut ini.

Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam pembelajaran dikatakan meningkat secara individu apabila siswa mampu memperoleh nilai ≥ 65 .

Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 , dengan rumus ketuntasan klasikal (Sudjana, 2005:69) sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

X : Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

Z : Jumlah siswa yang ikut tes.

Sesuai dengan petunjuk teknis penilaian kelas dapat dikatakan meningkat secara klasikal terhadap hasil belajar siswa yang disajikan bila ketuntasan klasikal mencapai 85%.

HASIL PENELITIAN

Hasil Siklus I

Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I, terlebih dahulu disusun rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta LKS yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah pembelajaran tematik dengan menggunakan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran, dimana peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas. Walaupun pembelajaran tematik, akan tetapi peneliti tetap memfokuskan penelitian pada penggunaan *Video*

Compact Disc sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran matematika pokok bahasan kesebangunan. Selain itu, dilakukan rencana pengelompokan siswa. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara acak, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.

Pelaksanaan

Pertemuan/ Tindakan 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan I, sebagian besar siswamenyimak materi yang ditampilkan dengan *Video compact Disc* dengan sungguh-sungguh. Namun pada saat mengerjakan LKS ada beberapa siswa belum mampu membagi tugas secara merata, beberapa siswa cenderung mengandalkan anggota kelompok yang lainnya sedangkan yang lain diam, bermain dan ngobrol.

Setelah membahas LKS, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas. Kemudian dilanjutkan dengan lima soal evaluasi yang diberikan kepada masing-masing siswa. Dalam mengerjakan lembar evaluasi siswa sangat tergesa-gesa, mereka tidak memeriksa jawabannya terlebih dahulu.

Pertemuan/Tindakan 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran pada tindakan 2, Suasana kelas nampak hening, sebagian besar siswa sangat antusias sekali dengan pembelajaran menggunakan *Video compact Disc* sebagai media pembelajaran, masing-masing siswa pada setiap kelompok mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh dan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selama kegiatan kelompok berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati dan membimbing siswa yang belum paham dengan LKS.

Pemahaman siswa

Dari hasil tes (evaluasi siklus 1), ada beberapa siswa yang sudah dapat memahami soal dan mampu menyelesaikan dengan baik dan benar, akan tetapi banyak pula yang belum memahami soal dan belum mampu menyelesaikan dengan baik dan benar.

Selain berdasarkan hasil pengamatan seperti yang disebutkan di atas, berdasarkan hasil tes diperoleh nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Siklus I	
1	Jumlah Siswa yang Mengikuti Evaluasi	30 Orang
2	Jumlah Soal	5 Soal
3	Nilai tertinggi	85
4	Nilai terendah	58
5	Jumlah siswa yang tuntas	27 Orang
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3 Orang
7	Rata-rata Nilai Siswa	70
8	Persentase Ketuntasan Klasikal	80 %

Aktivitas Siswa Dalam Menggunakan Video Compact Disc sebagai media pembelajaran

Aktivitas siswa kelas IX SMPN 1 Wawo dalam menggunakan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran, dapat dilihat pada lembar observasi guru, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Pengisian Lembar Observasi Siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	1	1	0	0	0	0
2	2	0	0	0	1	0
3	3	0	0	1	0	0
4	4	0	0	0	1	0
5	5	0	0	1	0	0
6	6	0	0	0	0	0
7	7	0	0	1	0	1
8	8	0	0	0	1	0
9	9	0	0	0	0	1
10	10	0	0	1	0	0
Jlh		1	0	4	3	2
%		10%	0%	40%	30%	20%

Data Hasil Pengisian Lembar Observasi Siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	1	0	0	1	0	0
2	2	1	0	0	0	0
3	3	0	0	0	1	0
4	4	0	0	1	0	0
5	5	0	0	0	1	0
6	6	0	0	0	1	0
7	7	0	0	0	1	0
8	8	0	0	1	0	0
9	9	0	0	0	0	1
10	10	0	0	1	0	0
Jlh		1	0	4	4	1
%		10%	0%	40%	40%	20%

Berdasarkan beberapa hasil refleksi, sehingga dilakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil perbaikan dari siklus I, diformulasikan kembali seperti; Tanya jawab dalam apersepsi dan evaluasi akhir ditiadakan untuk disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Tanya jawab hanya cukup dilakukan pada saat mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi matematika.

Pembentukan kelompok didasarkan pada kemampuan akademik. Kelompok yang dibentuk adalah kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari tiga orang anggota. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil belajar siswa pada evaluasi siklus I. Peneliti membaginya berdasarkan nilai siswa paling tinggi, sedang dan rendah.

Pelaksanaan

Pertemuan/ Tindakan 1

Pada situasi ini siswa terlihat begitu tertarik dengan materi yang ditampilkan dengan menggunakan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari situasi kelas yang begitu tenang, karena siswa terlihat begitu sungguh-sungguh dalam menyimak dan mengamati. Selain itu siswa terlihat mengerjakan dan menyelesaikan LKS dengan baik dan sungguh-sungguh.

Dalam kerja kelompok, kerjasama antar siswa sudah tampak. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Siklus I	
1	Jumlah Siswa yang Mengikuti Evaluasi	30 Orang
2	Jumlah Soal	5 1Soal
3	Nilai tertinggi	90
4	Nilai terendah	60
5	Jumlah siswa yang tuntas	29 Orang
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1 Orang
7	Rata-rata Nilai Siswa	75,4
8	Persentase Ketuntasan Klasikal	96 %

Aktivitas Siswa Dalam Menggunakan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran

Aktivitas siswa kelas IX SMPN 1 Wawo dalam menggunakan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran, dapat dilihat pada lembar observasi

guru, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Hasil Pengisian Lembar Observasi Siklus II pertemuan 1

No	Aktivitas	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	1	0	0	1	0	0
2	2	0	0	0	1	0
3	3	0	0	0	1	0
4	4	0	0	0	0	1
5	5	0	0	0	0	1
6	6	0	0	0	1	0
7	7	0	0	1	1	0
8	8	0	0	0	0	1
9	9	0	0	0	0	1
10	10	0	0	0	1	0
Jlh		0	0	1	5	4
%		0%	0	10	50	40
			%	%	%	%

Data Hasil Pengisian Lembar Observasi Siklus II pertemuan 2

No.	Aktivitas	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	1	0	0	0	1	0
2	2	0	0	0	0	1
3	3	0	0	0	0	1
4	4	0	0	0	0	1
5	5	0	0	0	0	1
6	6	0	0	0	0	1
7	7	0	0	0	1	0
8	8	0	0	0	0	1
9	9	0	0	0	1	0
10	10	0	0	0	1	0
Jmlh		0	0	0	4	6
%		10	0	00	40	60
		%	%	%	%	%

Anggota masing-masing kelompok yang mampu bekerjasama dan berdiskusi dengan baik, walaupun masih ada beberapa anggota kelompok yang tampak masih ngobrol. Pada saat pembahasan LKS, beberapa kelompok masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, mereka belum berani dan tampak ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk itu, guru memberikan semangat dan motivasi.

Pertemuan/Tindakan 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II pertemuan/ tindakan 2, keadaan kelas menjadi ribut, karena masing-masing siswa ingin mengerjakan LKS, sehingga

anggota kelompok berebut lembaran soal. Untuk menenangkan keadaan, guru memberikan pengertian, bahwa mereka sedang bekerja kelompok.

Pada saat diskusi kelas dalam menyampaikan alasan atau jawaban yang ditemukannya, siswa menggunakan bahasa yang sederhana yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh guru, tetapi masih menemukan kesulitan.

Pemahaman siswa

Dari hasil tes, sebagian besar dapat memahami soal dan mampu menyelesaikan dengan baik dan benar, akan tetapi masih ada beberapa yang belum memahami soal dan belum mampu menyelesaikan dengan baik dan benar.

Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal

Setelah data hasil evaluasi pada siklus II di analisis, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal secara umum dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Siklus I
1	Jumlah Siswa yang Mengikuti Evaluasi 30 Org
2	Jumlah Soal 5 Soal
3	Nilai tertinggi 90
4	Nilai terendah 60
5	Jumlah siswa yang tuntas 29 Org
6	Jumlah siswa yang tidak tuntas 1 Org
7	Rata-rata Nilai Siswa 75,4
8	Persentase Ketuntasan Klasikal 96 %

Aktivitas Siswa Dalam Menggunakan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran

Aktivitas siswa kelas IX SMPN 1 Wawo dalam menggunakan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran, dapat dilihat pada lembar observasi guru, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Data Hasil Pengisian Lembar Observasi Siklus II pertemuan 1

No	Aktivitas	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	1	0	0	1	0	0
2	2	0	0	0	1	0
3	3	0	0	0	1	0
4	4	0	0	0	0	1
5	5	0	0	0	0	1
6	6	0	0	0	1	0
7	7	0	0	1	1	0
8	8	0	0	0	0	1

9	9	0	0	0	0	1
10	10	0	0	0	1	0
Jlh		0	0	1	5	4
%		0%	0%	10%	50%	40%

Data Hasil Pengisian Lembar Observasi Siklus II pertemuan 2

No	Aktivitas	Nilai				
		0	1	2	3	4
1	1	0	0	0	1	0
2	2	0	0	0	0	1
3	3	0	0	0	0	1
4	4	0	0	0	0	1
5	5	0	0	0	0	1
6	6	0	0	0	0	1
7	7	0	0	0	1	0
8	8	0	0	0	0	1
9	9	0	0	0	1	0
10	10	0	0	0	1	0
Jlh		0	0	0	4	6
%		10%	0%	00%	40%	60%

PEMBAHASAN

Pemahaman Matematika

Mengamati hasil perolehan nilai rata-rata setiap siklus dari penggunaan *Video Compact Disc* dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan kesebangunan dapat dikatakan bahwa penggunaan *Video Compact Disc* cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari.

Nilai rata-rata siswa beranjak menjadi baik, dibandingkan hasil sebelumnya. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berhubungan dengan hasil belajar siswa. Apabila siswa mampu memahami materi dengan benar maka hasil yang akan diperoleh juga baik. Berikut disajikan nilai rata-rata hasil evaluasi setiap siklus.

Rata-rata Hasil Tes Evaluasi Setiap Siklus

No.	Siklus	Nilai Rata-rata Kelas	Ket
1	I	70	
2	II	75,4	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata hasil evaluasi pada setiap siklus. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 70, kemudian nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 75,4. Jadi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara umum sangat baik.

Aktivitas Siswa dalam Menggunakan Video Compact Disc

Penggunaan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran matematika pada pokok bahasan kesebangunan, memberi pengaruh yang baik terhadap aktivitas dan situasi belajar siswa. Aktivitas siswa di dalam pembelajaran menggunakan media tersebut sudah terlihat dinamis dan hidup sejak awal pembelajaran.

Siswa aktif berkomunikasi dengan guru dan siswa lain karena strategi pembelajaran yang digunakan membutuhkan interaksi ketika siswa mengerjakan lembar kerja dan mengisi secara bersama soal-soal yang diberikan.

Berikut disajikan tabel perbandingan nilai aktivitas siswa dari hasil lembar observasi guru:

Hasil Observasi Kegiatan Siswa

No	Skls	Pert					
			0	1	2	3	4
1	I	1	10%	0%	40%	30%	20%
		2	10%	0%	40%	40%	10%
2	II	1	0%	0%	10%	50%	40%
		2	0%	0%	0%	40%	60%
Jumlah			20%	0%	90%	160%	130%
Rata-rata			5%	0%	22,5%	40%	32,5%

Aktivitas siswa dalam setiap tindakan secara umum dinilai baik, siswa menjadi antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa tidak lagi terlihat bosan ketika mengikuti pembelajaran yang biasanya mendengarkan penjelasan dan mencatat hasil penjelasan. Dengan demikian penggunaan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran dapat membantu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Dari hasil keseluruhan penelitian di kelas IX SMPN 1 Wawo dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam Pembelajaran matematikakhususnya pokok bahasan kesebangunan. Sehingga matematika bukan lagi pelajaran yang membosankan tetapi menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diolah serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada poin sebelumnya, maka dapat

disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX SMPN 1 Wawo dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan kesebangunan. Hasil evaluasi pada siklus II meningkat dibandingkan dengan hasil evaluasi siklus I; 2) Penggunaan *Video Compact Disc* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran matematika sangat bermanfaat bagi siswa dan aktivitas belajar siswa setiap pembelajaran semakin meningkat baik. Secara keseluruhan siswa belajar dengan aktif yang dapat dilihat pada hasil observasi kegiatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad sudrajat. 2003. Pemgertian pendekatan, strategi, teknik, dan model pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2009. Media Pendidikan. Pengertian Pengembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali press.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur penelitian. Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bloom, B.S. Etc. 1956. Taxonomy of education of educational goals. Hanbook. I Cognitive Domain. New York. Longman Green n Co.
- Carjani. 2006. Penggunaan alat peraga manipulatif (manipulatif material) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada perkalian dan pembagian bilangan cacah. thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Erman Suherman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI.
- Gagne & Briggs. 1975. Instructional technology: Foundations. hillsddale: Lawrence erlmaun Assciates. Publishers.
- Van de Walle, Karp & Baywilliams. 2010. Elementary and middle school mathematics: teaching developmentally. New york: Allyn & Bacon.